

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi di dunia yang memasuki era modern, membuat setiap Negara harus memacu perekonomiannya dengan cepat untuk dapat bersaing dengan Negara lain. Memacu perekonomian yang saat ini lebih menekankan pada perkembangan industri. Semakin besar industri seperti ini menjadi tolak ukur semakin maju perekonomian suatu Negara.

Termasuk Indonesia yang harus mampu memompa dan memacu perekonomiannya untuk dapat bersaing dengan Negara lain. Selain itu kemudahan dalam perdagangan internasional membuat semakin banyak produk dari luar negeri masuk. Bila produk dari dalam negeri kalah bersaing dengan industry produk luar negeri maka tentunya akan semakin berkurangnya cadangan devisa Negara dan pendapatan negara.

Dewasa ini industri merupakan salah satu penggerak utama dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Dengan meningkatnya kemampuan sektor industri merupakan bagian terpenting bagi peningkatan potensi ekonomi nasional, hal ini dapat dilihat dari peranannya dalam penyediaan kesempatan berusaha, lapangan kerja, dan lebih mampu bertahan terhadap krisis ekonomi karena karakteristiknya yang fleksibel dan banyak memanfaatkan sumber daya lokal sehingga dapat diandalkan dalam ketahanan ekonomi.

Perkembangan dunia usaha yang semakin meningkat berarti adanya persaingan yang semakin ketat. Sebagian besar, suatu perusahaan atau industri memiliki tujuan yang sama yakni berorientasi untuk mendapatkan sejumlah laba semaksimal mungkin. Oleh karena itu, industri kecil dituntut untuk dapat mempertahankan kontinuitasnya dengan memanfaatkan sumber-sumber ekonomi yang ada lingkungannya secara efektif dan efisien.

Perkembangan industri kecil atau yang sering kita sebut sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki kontribusi yang cukup penting dalam

Perekonomian. Kemampuannya untuk tetap bertahan dimasa krisis ekonomi merupakan bukti bahwa sektor UMKM ini merupakan bagian dari industri yang kuat. Keberhasilan pembangunan ekonomi ditunjukkan oleh nilai tambah, kesempatan kerja dan pemerataan kesempatan berusaha, sehingga industri makin efektif menjadi penggerak utama dalam perekonomian.

Tabel 1.1
Perkembangan UMKM dan Usaha Besar

No.	Tahun	Unit Usaha	
		UMKM	Usaha Besar
1.	2007	50.145.800	4.463
2.	2008	51.414.262	4.650
3.	2009	52.764.603	4.677
4.	2010	53.823.732	4.838

Sumber : Makalah Perkembangan Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah Periode Tahun 2007-2010

Dilihat dari tabel diatas, jumlah UMKM setiap tahunnya mengalami peningkatan. Dimana tahun 2006 data UMKM sebanyak 49.021.803 unit dan pada tahun 2010 jumlah UMKM sudah mencapai 53.823.732 unit. Jumlah unit ini sangat beda jauh bila dibandingkan dengan usaha besar dimana pada tahun 2010 jumlah usaha besar hanya sebanyak 4.838 unit. Hal ini membuktikan bahwa UMKM merupakan usaha rakyat Indonesia dan dijadikan pegangan dalam memenuhi kebutuhan rakyat.

Kabupaten Cirebon merupakan salah satu penyumbang UMKM di Jawa Barat. Menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Cirebon, komoditi unggulan Kabupaten Cirebon tahun 2012 ada Sembilan jenis komoditi unggulan yang dijadikan sentra kerajinan industri di Kabupaten Cirebon diantaranya :

1. Meubel / Kerajinan Rotan
2. Meubel Kayu
3. Emping Melinjo
4. Roti dan Makanan ringan
5. Batu Alam
6. Sandal Karet

Melan Agustin, 2013

Pengaruh Kemampuan Manajerial Dan Diferensiasi Produk Terhadap Pendapatan Pengusaha Emping Melinjo Di Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7. Batik
8. Konveksi
9. Kerajinan Kulit Kerang

Dari 9 sentra kerajinan yang ada di Kabupaten Cirebon, salah satunya yang dapat dikembangkan dan memiliki potensi adalah sentra IKM Emping Melinjo. Sentra IKM Emping Melinjo tersebar pada tiga wilayah di Kabupaten Cirebon diantaranya ada di desa Tuk. Astana, dan Gintung Ranjeng namun yang terbesar adalah di Desa Tuk Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon. Berikut ini daftar sentra emping melinjo yang ada di Kabupaten Cirebon.

Tabel 1.2
Daftar Sentra Industri Emping Melinjo Kabupaten Cirebon
2011

NO	NAMA SENTRA	ALAMAT				UNIT USAHA	TENAGA KERJA
		DESA	KECAMATAN	KAB	PROVINSI		
1	Emping Melinjo	Tuk	Kedawung	Cirebon	Jawa Barat	55	570
2	Emping Melinjo	Astana	Gunungjati	Cirebon	Jawa Barat	37	462
3	Emping Melinjo	Gintung ranjeng	Ciwaringin	Cirebon	Jawa Barat	40	482
JUMLAH						132	1194

Sumber : Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Cirebon

Dari data diatas dapat dilihat terdapat tiga sentra industri emping melinjo di Kabupaten Cirebon. Salah satu diantaranya yaitu sentra industri emping melinjo yang terdapat di Kecamatan Kedawung sebanyak 55 unit usaha.

Namun, sekarang ini terdapat masalah yang muncul di sentra IKM tersebut diantaranya adalah kenaikan harga bahan baku melinjo yang beberapa bulan ini mengalami kenaikan yang cukup drastis terutama di bulan february dan maret sehingga mengakibatkan pendapatan pengusaha Emping Melinjo juga mengalami penurunan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan menyebar kuesioner ke sejumlah pengusaha di sentra kerajinan tersebut, maka setelah data kuesioner diolah maka diperoleh kesimpulan bahwa pendapatan yang diperoleh pada periode November 2012 – Maret 2013 cenderung mengalami penurunan. Hal tersebut dapat kita lihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1.3
Rata-Rata Perkembangan Pendapatan Pengusaha Emping Melinjo Pada
Sentra IKM Emping Melinjo Desa Tuk Kecamatan Kedawung Kabupaten
Cirebon

No.	Periode Produksi	Rata – Rata Pendapatan per Bulan
1.	November 2012	Rp. 67.410.000
2.	Desember 2012	Rp. 70.044.000
3.	Januari 2013	Rp. 66.590.000
4.	Februari 2013	Rp. 22.540.000
5.	Maret 2013	Rp. 19.100.000

Sumber : Kuesioner Studi Pendahuluan Pada Pengusaha Emping Melinjo Pada Sentra IKM Emping Melinjo Desa Tuk Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon

Berdasarkan data diatas dapat dilihat dengan jelas bahwa permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha kerajinan emping adalah pendapatan yang cenderung mengalami penurunan. Bisa dilihat dari rata-rata pendapatan dari bulan November sampai dengan maret pendapatan pengusaha emping mengalami penurunan apalagi dari bulan januari ke bulan februari pendapatannya cenderung menurun drastis hal ini disebabkan oleh kenaikan bahan baku melinjo sehingga pengusaha-pengusaha emping di sentra industri emping melinjo di Desa Tuk produksinya menurun karena seiring dengan kenaikan bahan baku maka modal yang harus dikeluarkan untuk biaya bahan baku juga harus ditambah bahkan ada beberapa pengusaha emping melinjo yang tidak melakukan produksi sama sekali.

Pada dasarnya setiap pengusaha pasti ingin menaikkan pendapatannya. Memiliki kemampuan untuk mengelola usahanya dengan baik dan melakukan inovasi terhadap produk adalah salah satu kriteria yang harus dimiliki pengusaha untuk menaikkan pendapatan. Oleh karena itu kemampuan mengelola atau kemampuan mengelola usaha adalah salah satu faktor yang terpenting untuk menjalankan usaha dengan baik dan melakukan kegiatan operasional perusahaan. Karena semakin baik kemampuan seorang pengusaha mengelola usahanya maka akan baik pula output yang akan dihasilkan, begitu pula dengan Diferensiasi Produk seorang pengusaha, apabila seorang pengusaha melakukan inovasi terhadap produknya maka akan menciptakan keunggulan bersaing dalam produknya yang juga akan meningkatkan pendapatan usahanya.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Diferensiasi Produk Terhadap Pendapatan Pengusaha Emping Melinjo di Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon”**.

1.2. Rumusan Masalah

Dari berbagai faktor yang mempengaruhi pendapatan di atas, penulis membatasi beberapa permasalahan yang akan diteliti, diantaranya yaitu kemampuan manajerial dan Diferensiasi Produk. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis mengemukakan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kemampuan manajerial terhadap pendapatan Pengusaha Emping Melinjo Pada Sentra IKM Emping Melinjo Desa Tuk Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon ?
2. Bagaimana pengaruh Diferensiasi Produk terhadap Pendapatan Emping Melinjo Pada Sentra IKM Emping Melinjo Desa Tuk Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan manajerial terhadap pendapatan Pengusaha Emping Melinjo Pada Sentra IKM Emping Melinjo Desa Tuk Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui pengaruh Diferensiasi Produk terhadap pendapatan Emping Melinjo Pada Sentra IKM Emping Melinjo Desa Tuk Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperkaya khasanah ilmu ekonomi mikro, khususnya terkait dengan kemampuan manajerial dan Diferensiasi Produk guna meningkatkan pendapatan pengusaha.
2. Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran serta informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengusaha Pengusaha Emping Melinjo Pada Sentra IKM Emping Melinjo Desa Tuk Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon. Juga dapat memberikan masukan bagaimana seorang pengusaha emping mampu mempertahankan maupun meningkatkan pendapatannya.

